

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU DENGAN RENDAHNYA KUNJUNGAN
BALITA KE POSYANDU DI DESA TOMPO KECAMATAN TAOPA
KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

***THE CORRELATION BETWEEN MOTHERS' CHARACTERISTIC WITH THE
LACK OF TODDLERS' VISIT TO INTEGRATED POST SERVICE
(POSYANDU) IN TOMPO VILLAGE, TAOPA DISTRICT,
PARIGI MOUTONG REGENCY***

¹Lesli, ²Abdul Hakim Laenggeng, ³Moh. Andri, ⁴Rafiudin

^{1,3}*Bagian AKK, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu
(Email : leslikalil@yahoo.com)*

(Email : moh.andri76@yahoo.com)

²*Bagian Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu
(Email : ah.laenggeng@yahoo.com)*

⁴*Universitas Muhammadiyah Palu*

(Email : rafiudin.nurdinumpalu@gmail.com)

Alamat Korespondensi:

Lesli

Ilmu Kesehatan Masyarakat

Universitas Muhammadiyah Palu

HP. +62853-4043-7566

ABSTRAK

Tingkat kunjungan ibu balita ke posyandu merupakan keaktifan ibu balita dalam mengikuti kegiatan program posyandu tujuannya agar program-program dari pemerintah yang dilaksanakan dalam kegiatan posyandu misalnya pemberian imunisasi, pemantauan gizi balita, pemantauan tumbuh kembang balita dan kesehatan secara langsung dalam rangka penurunan kematian bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Karakteristik Ibu dengan Rendahnya Kunjungan Balita ke Posyandu di Desa Tompo Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional Study* dimana data yang menyangkut data variabel independen dan variabel dependen akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 74 Ibu yang mempunyai balita di Desa Tompo Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan nilai $p = 0.437$ ($p > 0.05$), ada hubungan pengetahuan dengan nilai $p = 0.003$ ($p < 0.05$), ada hubungan pekerjaan dengan nilai $p = 0.005$ ($p < 0.05$) dengan tingkat kunjungan balita ke Posyandu Desa Tompo Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong. Ditujukan bagi pihak Puskesmas Wilayah kerja Puskesmas Taopa selalu meningkatkan sosialisasi tentang pentingnya tingkat kunjungan balita ke posyandu di kalangan masyarakat khususnya pada ibu yang mempunyai balita agar memperhatikan kesehatannya agar terhindar dari penyakit.

Kata Kunci : Pengetahuan, pekerjaan, umur, tingkat kunjungan balita

ABSTRACT

The visit level of toddlers to the Integrated Post Service is activeness of toddlers' mothers in joining Posyandu programs which aim at implementing government's programs such as immunization, toddlers' nutrition monitoring, toddlers' growth monitoring and health directly to decrease toddlers' mortality. This research aims at finding out the correlation between mothers' characteristic with the lack of toddlers' visit to Integrated Post Service (Posyandu) in Tompo Village, Taopa District, Parigi Moutong Regency. This is an analytical research with Cross Sectional Study approach in which the data related to dependent and independent variables are collected in the same time. The sample of this research is 74 mothers who have toddlers in Tompo Village, Taopa District, Parigi Moutong Regency. The result of this research shows that there is no significant correlation between mother's age with p value = 0.437 ($p > 0.05$), there is correlation between mother's knowledge with p value = 0.003 ($p < 0.05$), there is a correlation between mother's job with p value = 0.005 ($p < 0.05$) with visit frequency of toddlers to Posyandu, in Tompo Village, Taopa District, Parigi Moutong Regency. It is suggested that the Public Health Center of Taopa should increase their socialization about the importance of toddlers' visit to Posyandu particularly the mothers who have toddlers to care about their health to avoid from diseases.

Keywords : Knowledge, Job, Age, Toddlers' Visit Frequency

PENDAHULUAN

Sistem kesehatan nasional merupakan upaya bangsa Indonesia untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal sebagai perwujudan kesejahteraan umum seperti yang dimaksud dalam Undang-Undang Dasar 1945. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang kesehatan, pada pasal empat disebutkan bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh kesehatan yang optimal. Dalam rangka mewujudkan kesehatan masyarakat yang optimal dan Visi Indonesia Sehat 2010, yaitu "Gambaran masyarakat Indonesia pada masa yang akan datang yang penduduknya hidup dalam lingkungan dan perilaku sehat, mampu memperoleh pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya" terdapat tiga pilar Indonesia Sehat yaitu lingkungan sehat, perilaku sehat, dan pelayanan kesehatan (Dini Yuliantina, 2013).

Posyandu adalah suatu bentuk keterpaduan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan di suatu wilayah kerja Puskesmas, dimana pelaksanaannya dilakukan di tiap kelurahan/RW. Kegiatannya berupa KIA, KB, P2M (Imunisasi dan Penanggulangan Diare), dan Gizi (Penimbangan balita). Sasarannya adalah ibu hamil, ibu menyusui, wanita usia subur (WUS), dan balita. Posyandu diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan setempat, dimana dalam satu unit posyandu, idealnya melayani sekitar 100

balita (120 kepala keluarga) yang disesuaikan dengan kemampuan petugas dan keadaan setempat yang dibuka sebulan sekali, dilaksanakan oleh kader Posyandu terlatih di bidang KB, yang bertujuan mempercepat penurunan angka kematian bayi, anak balita dan angka kelahiran (Puji Lestari, 2016).

Posyandu awalnya merupakan sebuah organisasi pelayanan pencegahan penyakit dan keluarga berencana bagi wanita usia subur dan balita. Posyandu berkembang atas kesadaran serta upaya masyarakat sendiri dari setiap desa. Kegiatan Posyandu dilakukan oleh para anggota PKK tingkat desa, yang pelaksanaannya dilakukan oleh kader Posyandu. Saat ini masih banyak daerah yang belum memanfaatkan Posyandu secara optimal, dimana Posyandu yang selalu aktif melakukan kegiatan setiap bulannya, namun dalam pemanfaatan meja penyuluhan tidak dilaksanakan atau tidak berjalan, maka hal ini berdampak pada kegiatan penimbangan balita, pengisian KMS, penyuluhan serta imunisasi, tidak berjalan maksimal dan pada akhirnya akan terjadi status kemunduran (Hosea Obrianto, 2012).

Program posyandu dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat, maka diharapkan masyarakat sendiri yang aktif membentuk, menyelenggarakan memanfaatkan dan mengembangkan posyandu sebaik-baiknya. Kelangsungan posyandu tergantung dari partisipasi masyarakat itu sendiri. Adapun penyelenggara posyandu adalah kader-kader dan ibu-ibu PKK dari desa tersebut. (Puji Lestari, 2016).

Program-program dari pemerintah yang dilaksanakan dalam kegiatan posyandu terbukti memiliki pengaruh terhadap pemantauan tumbuh kembang anak dan kesehatan secara langsung dalam rangka penurunan kematian bayi. Untuk itu dengan adanya program kegiatan posyandu diasumsikan agar kader, petugas kesehatan, dan masyarakat khususnya ibu balita benar-benar aktif dalam kegiatan, ataupun dapat berpartisipasi dalam kunjungan posyandu (Puji Lestari, 2016).

Manfaat Posyandu bagi anak balita maupun ibu hamil antara lain memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi, dan anak balita. Pertumbuhan anak balita terpantau sehingga tidak menderita gizi kurang atau gizi buruk. Bayi dan anak balita mendapatkan kapsul vitamin A. Bayi memperoleh imunisasi lengkap. Ibu hamil akan terpantau berat badannya dan memperoleh tablet tambah darah (Fe) serta imunisasi Tetanus Toksoid (TT). Ibu nifas memperoleh kapsul vitamin A dan tablet tambah darah (Fe). Memperoleh penyuluhan kesehatan terkait tentang kesehatan ibu dan anak. Apabila terdapat kelainan pada bayi, anak balita, ibu hamil, ibu nifas dan ibu menyusui dapat segera diketahui dan dirujuk ke puskesmas dan dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman tentang kesehatan ibu, bayi, dan anak balita (Raharjo, 2012).

Dampak anak balita yang tidak dibawa ke posyandu yaitu tidak terpantaunya status gizi anak, balita akan menderita penyakit seperti hepatitis, campak, tuberculosis apabila tidak diimunisasi, dan paling utama yaitu akan meningkatnya kasus kematian anak balita bila tidak mengikuti kegiatan di posyandu (Yulianti Yahya, 2012).

Data profil Dinas Kesehatan Kota Parigi Moutong, pengukuran pemanfaatan posyandu dilihat dari balita yang terdaftar di wilayah tempat tinggal dan terdaftar dalam kegiatan posyandu. Dinas Kesehatan Kota Parigi mengupayakan target kunjungan ibu balita dalam kegiatan posyandu mencapai 95 %, sementara hasil profil Dinas kabupaten parigi moutong, untuk tingkat wilayah Kabupaten pada tahun 2014 adalah 78%, dan pada tahun 2015 berjumlah 75%, dan pada tahun 2016 berjumlah 70% (Faridah, 2015).

Data laporan profil puskesmas 3 tahun terakhir mengenai cakupan kunjungan balita yang terdaftar di Puskesmas Taopa Kabupaten Parigi Moutong tahun 2014 berjumlah 922 balita, pada tahun 2015 berjumlah 1.013 dan pada tahun 2016 berjumlah 957 jumlah balita. Data kunjungan balita dari masing-masing desa yang ada di wilayah kerja puskesmas taopa kabupaten parigi moutong yang terdiri dari 11 desa yaitu Desa Toladenggi Sibatang jumlah sasaran 74 orang dan yang berkunjung 68 orang, Desa Taopa jumlah sasaran 193 orang dan yang berkunjung 180 orang, Desa Taopa Utara jumlah sasaran 69 dan yang berkunjung 59, Desa Taopa Barat jumlah sasaran 65 dan yang berkunjung 59 orang, Desa Palapi jumlah sasaran 88 orang dan yang berkunjung 70 orang, Nunurantai jumlah sasaran 81 orang dan yang berkunjung 68 orang, Desa Karya Agung jumlah sasaran 86 dan yang berkunjung 75 orang, Desa Tompo jumlah sasaran 93 orang dan yang berkunjung 50 orang, Desa Karya Abadi jumlah sasaran 64 orang dan yang berkunjung 58 orang, Desa Bilalea jumlah sasaran 77 orang dan jumlah yang berkunjung 61 orang, dan Desa Paria jumlah sasaran 67 orang dan jumlah kunjungan 52 orang (Lili Handayani, 2017).

Data laporan yang didapatkan diatas tentang kunjungan balita ke posyandu yang paling kurang kunjungannya adalah Desa Tompo. Desa ini merupakan desa yang tingkat kunjungan ibu balita ke posyandu sangat kurang, dari 74 jumlah balita yang tercatat dilaporan tahunan puskesmas tahun 2017 dan yang rutin ke posyandu berjumlah 42 balita. Sedangkan dari 3 tahun terakhir jumlah balita yang tercatat yang rutin ke posyandu pada tahun 2014 berjumlah 41 balita dari 86 jumlah balita, tahun 2015 yang rutin ke posyandu berjumlah 44 balita dari 81 jumlah balita dan tahun 2016 yang rutin ke posyandu berjumlah 50 balita dari 93 jumlah balita (Lili Handayani, 2017).

Hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan peneliti, didapatkan permasalahan mengenai cakupan kunjungan balita ke posyandu khususnya di desa tompo, kurangnya ibu

balita yang berkunjung ke posyandu berdampak pada program kegiatan puskesmas yaitu : rendahnya cakupan hasil penimbangan balita di Posyandu, tidak mencapainya target kegiatan imunisasi pada balita, dan belum tersosialisasinya program-program upaya perbaikan gizi pada balita..

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Populasi dalam penelitian adalah semua ibu yang mempunyai anak balita yang tercatat di Desa Tompo Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong berjumlah 74 responden tahun 2017. Sampel dalam penelitian ini yaitu semua ibu yang mempunyai anak balita yang berkunjung ke posyandu berjumlah 74 responden yang mewakili jumlah dari populasi (Total Populasi).

HASIL

Tabel 1 (lampiran) menunjukkan bahwa jumlah responden dengan umur yang tua sebanyak 46 orang, 22 orang (47,8%) diantaranya tingkat kunjungan balita ke posyandu tidak aktif dan 24 responden (52,2%) adalah tingkat kunjungan balita ke posyandu aktif. Sedangkan jumlah responden dengan umur yang muda sebanyak 28 orang, 10 orang (35,7%) diantaranya adalah tingkat kunjungan balita ke posyandu tidak aktif dan 18 orang (64,3%) adalah tingkat kunjungan balita ke posyandu aktif. Hasil uji statistik *Chi-Square Test* dengan *Continuity Correction^b* menunjukkan nilai $p = 0.437 > 0.05$ yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan tingkat kunjungan balita ke posyandu di Desa Tompo Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong.

Tabel 2 (lampiran) menunjukkan bahwa jumlah responden dengan pengetahuan rendah sebanyak 33 orang, 21 orang (63,6%) diantaranya adalah tingkat kunjungan balita ke posyandu tidak aktif dan 12 orang (36,4%) adalah tingkat kunjungan balita ke posyandu aktif. Sedangkan jumlah responden dengan pengetahuan tinggi sebanyak 41 orang, 11 orang (26,8%) diantaranya adalah tingkat kunjungan balita ke posyandu tidak aktif dan 30 orang (83,2%) adalah tingkat kunjungan balita ke posyandu aktif. Hasil uji statistik *Chi-Square Test* dengan *Continuity Correction^b* menunjukkan nilai $p = 0.003 < 0.05$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tingkat kunjungan balita ke posyandu di Tompo Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong.

Tabel 3 (lampiran) menunjukkan bahwa jumlah responden yang tidak bekerja sebanyak 36 orang, 22 orang (61,1%) diantaranya adalah tingkat kunjungan balita ke posyandu tidak aktif dan 14 orang (38,9%) adalah tingkat kunjungan balita ke posyandu aktif. Sedangkan jumlah responden yang bekerja sebanyak 38 orang, 10 responden (26,3%) diantaranya adalah tingkat kunjungan balita ke posyandu tidak aktif dan 28 responden (73,7%) adalah tingkat kunjungan balita ke posyandu aktif. Hasil uji statistik *Chi-Square Test* dengan *Continuity Correction^b* menunjukkan nilai $p = 0.005 < 0.05$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan tingkat kunjungan balita ke posyandu di Desa Tompo Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong.

PEMBAHASAN

Hubungan antara umur dengan tingkat kunjungan balita ke posyandu. Dikarenakan ibu yang datang ke posyandu hampir semua golongan umur datang untuk memberikan jawaban dalam kuesioner yang diberikan dan mengikuti kegiatan penyuluhan yang diberikan oleh peneliti, umur seorang ibu tidak menghalangi dirinya untuk membawa anaknya ke posyandu karena kadang umur yang sudah di atas 30 tahun atau yang sudah mempunyai anak biasanya mereka sudah tidak peduli atau malas berkunjung ke posyandu sedangkan ibu yang umur di bawah 30 tahun sangat termotivasi ingin membawa anaknya ke posyandu agar mendapatkan pelayanan kesehatan. Tapi dari kenyataan yang di dapatkan ternyata rata-rata ibu yang berkunjung ke posyandu di atas 30 tahun.

Menurut Suwarsini (2013), mengatakan bahwa karakteristik ibu yang mempunyai balita dilihat dari golongan umur tidak mempunyai hubungan dengan tingkat kunjungan balita ke posyandu, karena umur seorang ibu tidak menghalangi untuk berkunjung atau datang mengikuti kegiatan program kesehatan ke posyandu.

Hasil penelitian sesuai yang dilakukan Soeryoto (2012) mengatakan tentang hasil nilai $P\text{-Value} = 0,323 < 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan antara umur ibu dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke posyandu di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

Hubungan pengetahuan dengan tingkat kunjungan balita ke posyandu sangat erat kaitannya. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kunjungan balita ke posyandu. Hal ini sesuai dengan kenyataan saat peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan kuesioner sekaligus pemberian penyuluhan pada ibu yang mempunyai balita di posyandu Desa Taopa Kecamatan Tompo Kabupaten Parigi Moutong. Hasil jawaban responden yang didapatkan ternyata masih ada ibu yang belum paham dan mengerti kegiatan yang dilakukan di posyandu, ini dikarenakan kebanyakan ibu yang mempunyai balita tidak

peduli dengan kegiatan tersebut alasannya jarak yang terlalu jauh, membuang waktu, dan perlu biaya untuk membawa balitanya ke posyandu. Pengetahuan yang rendah sehingga membuat ibu tidak mengetahui manfaat mengikuti kegiatan di posyandu. Peran tenaga kesehatan untuk selalu memberikan informasi dan mengajak ibu yang mempunyai balita untuk ikut dalam sosialisasi kesehatan anak agar pengetahuan ibu bertambah dan dapat merubah dirinya untuk memilih membawa anaknya ke posyandu maupun ke fasilitas kesehatan lainnya.

Semakin tinggi pengetahuan ibu tentang pentingnya kegiatan posyandu untuk balita maka semakin baik kesehatan yang akan didapatkan balitanya. Pengetahuan seseorang dapat diperoleh selain dari hasil belajar juga bisa melalui pengalaman yang didapatkan (Husnaini, 2013).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yahya Yulianti (2012) tentang faktor yang mempengaruhi ibu yang mempunyai balita dalam menggunakan posyandu di Desa Cimarias Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang, mengatakan bahwa faktor pengetahuan mempunyai hubungan yang sangat besar terhadap menggunakan posyandu, manfaat dari kegiatan posyandu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Ahmad Yamin (2013), menyatakan bahwa pengetahuan yang cukup diharapkan dapat mempengaruhi tindakan seorang ibu dalam mengikuti kegiatan pelayanan kesehatan pada balita di posyandu secara lengkap, kecenderungan ibu yang berpengetahuan tinggi akan cenderung mempunyai perilaku yang baik dalam bidang kesehatan dalam hal ini untuk membawa anaknya ke posyandu.

Pekerjaan sangat berhubungan dengan tingkat kunjungan balita ke posyandu. Hal ini dikarenakan masih adanya sebagian ibu yang tidak membawa balitanya ke posyandu alasannya ibu tersebut tidak mempunyai waktu untuk datang, faktor kesibukan karena harus membantu suami mencari uang untuk kebutuhan sehari-hari. Masyarakat Desa Tompo rata-rata memiliki ekonomi yang tergolong rendah, sehingga seorang ibu balita harus rela membantu suaminya untuk mencari nafkah, kadang mereka datang ke posyandu tidak menentu dan memilih menunggu petugas kesehatan datang kerumahnya untuk diberikan pelayanan kesehatan untuk balitanya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Raharjo (2012), yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan keaktifan kunjungan ke posyandu di Jendi Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri $p = (0,021 < 0,05)$.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Faridah (2015), yang menyatakan bahwa ibu yang tidak bekerja lebih rutin membawa anaknya ke posyandu dibanding ibu yang

bekerja. Ibu yang bekerja tidak memiliki waktu untuk membawa anaknya ke posyandu karena pekerjaan yang harus mereka lakukan setiap hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan dan pekerjaan dengan tingkat kunjungan balita ke posyandu sedangkan umur tidak ada hubungan dengan tingkat kunjungan balita ke posyandu di Desa Tompo Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong. Saran dalam penelitian ini Diharapkan pihak Puskesmas Taopa selalu meningkatkan sosialisasi tentang pentingnya tingkat kunjungan balita ke posyandu di kalangan masyarakat khususnya pada ibu yang mempunyai balita agar memperhatikan kesehatannya agar terhindar dari penyakit

DAFTAR PUSTAKA

- Faridah. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu ke Posyandu di Kelurahan Baru. Kecamatan Pesisir Timur Sumbawa. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro.*
- Handayani, Lili. 2017. *Buku Laporan Kegiatan Posyandu Tentang Jumlah Kunjungan Balita Wilayah Kerja Puskesmas Taopa Kabupaten Parigi Moutong.*
- Husnaini. 2013. *Hubungan Antara Karakteristik Ibu Balita dengan Kunjungan Balita dalam Kegiatan Posyandu di Kelurahan Genuksari Kecamatan Genuk Kota Semarang. Skripsi, Fakultas Ilmu Keolahragaan Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang, Semarang.*
- Lestari, Puji. 2016. *Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Program Posyandu (Studi Kasus Di Desa Giritirto Kecamatan Purwosari Gunung Kidul). Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.*
- Obrianto, Hosea. 2012. *Partisipasi Masyarakat Terhadap Posyandu dalam Upaya Pelayanan Kesehatan balita Studi Kasus pada posyandu Nusa Indah II RW 11 Kelurahan Meruyung, Kecamatan Limo, Kota Depok Tahun 2012. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Kesehatan Sosial Universitas Indonesia, Depok.*
- Raharjo. 2012. *Hubungan Antara Karakteristik Ibu dan Keaktifan Menimbang Anak di Posyandu Desa Jendi Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri. Tesis, Fakultas Kesehatan Masyarakat UNDIP. Semarang.*
- Soeryoto, 2012. *Hubungan Faktor Karakteristik Ibu Balita dengan Cakupan Penimbangan Balita di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2000. Tesis, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Jakarta.*
- Suwarsini, 2013. *Hubungan Karakteristik Ibu dan Peran Kader Dengan Tingkat Kehadiran Ibu Balita Di Posyandu Desa Pelem Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali. Jurnal Kesehatan. Vol. 2. No.2*
- Yahya, Yulianti. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ibu yang Mempunyai Balita dalam Menggunakan Posyandu di Desa Cimarias Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Skripsi, Universitas Padjajaran. Bandung.*

- Yamin, Ahmad. 2013. *Analisis Perbedaan Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Pemanfaatan Posyandu oleh Pengunjung Rutin dan Tidak Rutin dalam Konteks Keperawatan Komunitas di Wilayah Kecamatan Limus Nunggal, Baros dan Cikundul Kota Sukabumi Tahun 2002*. Tesis, Program Studi Ilmu Keperawatan Pasca Sarjana UI, Depok.
- Yuliantina, Dini. 2015. *Hubungan Peran Petugas Kesehatan, Tokoh Masyarakat dan Partisipasi Masyarakat (D/S) dalam Pelaksanaan Posyandu di Kabupaten Pandeglang Propinsi Banten*. Fakultas Kedokteran Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

LAMPIRAN

Tabel 1. Hubungan Umur Dengan Tingkat Kunjungan Balita ke Posyandu Di Desa Tompo Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong

Umur	Tingkat Kunjungan Balita ke Posyandu				Jumlah		P Value
	Tidak Aktif		Aktif		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang Baik	22	47,8	24	52,2	46	100	0,437
Baik	10	35,7	18	64,3	28	100	
Total	32	43,2	42	56,8	74	100	

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kunjungan Balita ke Posyandu di Desa Tompo Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong

Pengetahuan	Tingkat Kunjungan Balita ke Posyandu				Jumlah		P Value
	Tidak Aktif		Aktif		N	%	
	n	%	N	%			
Rendah	21	63,6	12	36,4	33	100	0,003
Tinggi	11	26,8	30	83,2	41	100	
Total	32	43,2	42	56,8	74	100	

Sumber : Data Primer Tahun 2018

Tabel 3 Hubungan Pekerjaan dengan Tingkat Kunjungan Balita ke Posyandu di Desa Tompo Kecamatan Taopa Kabupaten Parigi Moutong

Pekerjaan	Tingkat Kunjungan Balita ke Posyandu				Jumlah		p Value
	Tidak Aktif		Aktif		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak Bekerja	22	61,1	14	38,9	36	100	0,005
Bekerja	10	26,3	28	73,7	38	100	
Total	32	43,2	42	56,8	74s	100	

Sumber : Data Primer Tahun 2018